

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP BIMBINGAN
DAN KONSELING DENGAN TINGKAT LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING (JENIS-JENIS LAYANAN) DI MTs NEGERI
YOGYAKARTA I**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

LAILATUL KHOFIFAH

NIM. 07220056

PEMBIMBING:

SLAMET, S.Ag., M.Si

NIP. 19691214 199803 1 002

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lailatul Khofifah
NIM : 07220056
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan) Di MTs Negeri Yogyakarta I adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 30 Juli 2011

Yang menyatakan



Lailatul Khofifah
NIM. 07220056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Lailatul Khofifah
NIM : 07220056

Judul Skripsi : Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan) Di MTs Negeri Yogyakarta I

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Bimbingan Dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juli 2011

Dosen Pembimbing

SLAMET, S.Ag., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1463/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP BIMBINGAN
DAN KONSELING DENGAN TINGKAT LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING (JENIS-JENIS LAYANAN) DI MTs NEGERI
YOGYAKARTA I**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Lailatul Khofifah
Nomor Induk Mahasiswa : 07220056
Telah dimunaqasyahkan pada: 24 Agustus 2011
Nilai Munaqasyah : A- (Sembilan Puluh)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Slamet, S.A., M.Si
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si
NIP. 19721001 199803 1 003

Penguji II

Early Maghfiroh Innayati, S.Ag., M.Si
NIP. 19741025 199803 2 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan



Mahri Ghazali, MA
NIP. 19560223 198503 1 002

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya:

“ Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.”¹ (Ali 'Imran: 110)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Amanah, 2008), hlm. 122.

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan
Kepada Keluargaku tercinta.
Terhusus kedua orangtuaku H. Mubasyir
dan Al Kuriyah tersayang,
Mbak unun, kak aad, imam dan dek anisyah.
Tanpa kalian aku bukan siapa-siapa*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lailatul Khofifah. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan) Di MTs Negeri I Yogyakarta. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (orang yang ahli/profesional dalam bidang bimbingan dan konseling) kepada siswa/individu yang membutuhkan bantuan dalam mencapai pemahaman diri, pemecahan masalah yang dihadapi serta pengarahan untuk mengambil keputusan. banyak siswa beranggapan bahwa guru BK sebagai polisi sekolah yang mencari-cari kesalahan siswa. Para siswa menafsirkan bahwa yang dipanggil ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah dan mendapat hukuman. Hal itu terbukti dengan jarang nya siswa yang berkunjung ke ruang BK. Siswa yang datang ke ruang BK, hanya yang dipanggil saja. Pemahaman siswa mengenai bimbingan dan konseling masih minim, sehingga siswa masih beranggapan negatif terhadap bimbingan dan konseling.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I, 2) mengetahui tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) di MTs Negeri Yogyakarta I, 3) mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) di MTs Negeri Yogyakarta I. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I tergolong baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,11. Sedangkan untuk tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) di MTs Negeri Yogyakarta I dengan nilai rata-rata sebesar 3,12 tergolong baik. Terakhir, ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I dengan nilai korelasi sebesar 0,539 yang menunjukkan korelasi yang kuat, signifikan dan searah.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Bimbingan dan Konseling, Tingkat Layanan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Agung, atas segala limpahan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya. Tiada apapun yang mampu menyamai-Nya. Dia lah Maha Pencipta langit, bumi beserta isinya.

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammmad SAW, beliaulah suri tauladan bagi seluruh umat.

Alhamdulillah atas rahmat dan ridla dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.,A selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Nailul Falah, M.,Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, MA selaku Penasehat Akademik
5. Bapak Slamet, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya serta kesabarannya dalam memberikan bimbingan untuk penyusunan skripsi ini

6. Ibu Dra. Hj. Siti Nurdiyati, M.,Pd.,I selaku Kepala MTs Negeri Yogyakarta I, Bapak Drs. Wakija selaku Wakil Kurikulum, seluruh guru BK terutama Ibu Utaminingsih, S.Pd yang telah banyak membantu, dan seluruh guru beserta karyawan MTs Negeri Yogyakarta I
7. Bapak H. Mubasyir dan Ibu Al Huriyah tersayang, terima kasih untuk semangat, nasehat dan segala hal yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, mama icu, babe, maaf terlambat dalam menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk Mbak Unun, dan Ka' Aad makasih udah nyerewetin aku, Imam dan De' Anisya kalian juga semangat bagi aku. I miss you all.....
8. My star, Mr. Zz kamu adalah inspirasi untukku. Terima kasih untuk semua hal baru yang ku dapatkan. Semoga kamu bisa menjadi masa depanku, amiiiiinn
9. Semua pihak yang memberikan arti bagi penulis selama menjalani kuliah di kampus, antara lain: Seluruh dosen yang mengajar BKI angkatan 2007, Teman-temanku jurusan bimbingan dan konseling Islam angkatan 2007 (fighting), teman-teman kostku terutama tantri yang siap sedia membantu (kamsahamnida)
10. Siswa-siswi MTs Negeri Yogyakarta I khususnya kelas VIIIC dan seluruh kelas VII, terima kasih banyak sudah mau mengisi angket dengan sungguh-sungguh
11. Seluruh pihak yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Tidak ada sesuatu yang sempurna begitu pula skripsi ini, untuk itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca, amin.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Penulis

Lailatul Khofifah
NIM. 07220056



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	10
H. Hipotesis	31
I. Metode Penelitian	31

BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI YOGYAKARTA I

A. Profil Madrasah	45
1. Letak Geografis	45
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	45
3. Sejarah Singkat MTs Negeri Yogyakarta I	47
4. Keadaan Sarana Dan Prasarana	50
5. Keadaan Guru, Pegawai Dan Siswa	51
6. Organisasi Madrasah	52
B. Keadaan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Yogyakarta I	53
1. Identitas Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah	53
2. Organisasi Bimbingan Dan Konseling	55
3. Profil Guru Bimbingan Dan Konseling	55
4. Program Kerja Bimbingan Dan Konseling	57

BAB III PENGOLAHAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penyebaran Angket Penelitian	61
B. Angket tentang Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Variabel X)	62
1. Nilai Rata-rata Variabel Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling	62
C. Angket Tentang Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Variabel Y)	65

1. Nilai Rata Variabel Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling	65
D. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Yogyakarta I	68
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN-SARAN	75
C. PENUTUP	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Variabel X	36
Tabel 2	Variabel Y	36
Tabel 3	Hasil Olah Data Validitas Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Variabel X)	39
Tabel 4	Hasil Olah Data Validitas Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Variabel Y)	40
Tabel 5	Hasil Olah Data Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling (X) dan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Y)	41
Tabel 6	Variabel X	42
Tabel 7	Variabel Y	42
Tabel 8	Perkembangan Jumlah Siswa MTsN Yogyakarta I	51
Tabel 9	Struktur Organisasi Madrasah	52
Tabel 10	Jawaban siswa-siswi terhadap variabel persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling	62
Tabel 11	Jawaban siswa-siswi terhadap variabel tingkat layanan bimbingan dan konseling	65
Tabel 12	Correlations	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi yang berjudul “ Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) di MTs Negeri Yogyakarta I”, supaya tidak terjadi salah pemahaman dengan judul tersebut maka penulis akan menjelaskan arti istilah masing-masing sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan adalah keadaan berhubungan atau dihubungkan, sangkut paut, keterkaitan.¹

Maksud dari hubungan dalam judul di atas adalah keterkaitan antara persepsi siswa terhadap Bimbingan dan Konseling dengan tingkat layanan Bimbingan dan Konseling.

2. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.²

Sedangkan bimbingan dan konseling menurut Hibana S Rahman adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1976), hlm. 362.

² <http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, diakses tanggal 8 februari 2011

memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri, sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.³

Dari pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling adalah penilaian dan penafsiran siswa mengenai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah berupa pengertian tentang bimbingan dan konseling, konselor, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, kode etik bimbingan dan konseling.

3. Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling

Tingkat adalah yang menyatakan kualitas atau keadaan yang sangat, dipandang dari titik tertentu.⁴

Menurut Hibana S Rahman, layanan bimbingan yang ada pada jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling ada 7 macam yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.

Maksud dari tingkat layanan Bimbingan dan Konseling dalam judul penelitian ini adalah tingkat layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada pada jenis layanan bimbingan dan konseling yang terdapat di MTs Negeri Yogyakarta I.

³ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 13.

⁴ <http://www.artikata.com/arti-354654-tingkat.html>, diakses tanggal 15 februari 2011

4. MTs Negeri Yogyakarta I

Merupakan sebuah lembaga formal setingkat SMP yang pelajaran agamanya jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umumnya. Di bawah naungan Departemen Agama serta termasuk sekolah unggulan di Yogyakarta. Berlokasi di jalan Magelang, Km. 4,4, Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan arti istilah-istilah yang telah dijelaskan di atas, maka maksud dari judul “ **Hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) di MTs Negeri Yogyakarta I**” adalah keterkaitan antara penilaian dan penafsiran siswa mengenai bimbingan dan konseling yang ada di sekolah berupa pengertian tentang bimbingan dan konseling, konselor, tujuan bimbingan dan konseling, fungsi bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, kode etik bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis layanannya) meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok yang ada di MTs Negeri Yogyakarta I sesuai dengan yang dilihat, didapat dan dirasakan oleh siswa-siswa.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor :

0433/P/1993 dan Nomor 25 Tahun 1991 diharapkan pada setiap sekolah ada petugas yang melaksanakan layanan bimbingan yaitu guru pembimbing atau konselor.⁵

Menurut Miller, F. W, bimbingan adalah proses untuk membantu individu memperoleh pengertian tentang diri sendiri dan pengarahan diri sendiri yang perlu untuk penyesuaian diri yang maksimal di sekolah, rumah, dan masyarakat.⁶ Sedangkan Pietrofesa mengemukakan secara singkat bahwa konseling adalah proses yang melibatkan seseorang profesional berusaha membantu orang lain dalam mencapai pemahaman dirinya (*self-understanding*), membuat keputusan dan pemecahan masalah.⁷

Berdasarkan pengertian bimbingan dan konseling di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (orang yang ahli/profesional dalam bidang bimbingan dan konseling) kepada siswa/individu yang membutuhkan bantuan dalam mencapai pemahaman diri, pemecahan masalah yang dihadapi serta pengarahan untuk mengambil keputusan.

Dalam hadis Nabi dijelaskan, yang artinya sebagai berikut:

*“Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu perkara diserahkan (pengelolaannya) kepada orang yang bukan ahlinya, tunggu sajalah saat kehancurannya (ketidakberhasilannya).” (HR. Bukhari)*⁸

Maksud dari hadis tersebut adalah orang yang memberikan bimbingan dan konseling harus ahli/profesional dalam bidang bimbingan dan konseling,

⁵<http://binapsikologisurabaya.blogspot.com/2011/01/bimbingan-konseling-sebagai-polisi.html>, diakses tanggal 25 september 2011

⁶ Ibid, hlm. 38-39.

⁷ Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm. 5.

⁸ Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, (Yogyakarta: Amanah, 2008), hlm. 152.

supaya mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan. Apabila kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh orang yang bukan ahlinya, maka tidak akan mencapai hasilnya.

Sampai sekarang, masih banyak siswa beranggapan bahwa guru BK sebagai polisi sekolah yang mencari-cari kesalahan siswa. Para siswa menafsirkan bahwa yang dipanggil ke ruang BK adalah siswa yang bermasalah dan mendapat hukuman. Hal itu terbukti dengan jarangya siswa yang berkunjung ke ruang BK. Siswa yang datang ke ruang BK, hanya yang dipanggil saja. Pemahaman siswa mengenai bimbingan dan konseling masih minim, sehingga siswa masih beranggapan negatif terhadap bimbingan dan konseling.⁹

MTs Negeri Yogyakarta 1 merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP, yang bernaung di bawah Departemen Agama sehingga pendidikan agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Tetapi, tidak mengurangi porsi dari pendidikan umum. Sekolah ini juga termasuk salah satu sekolah unggulan yang ada di kota Yogyakarta. Selanjutnya, sekolah ini menyediakan ruang khusus untuk Bimbingan dan Konseling dengan jumlah guru BK yang ada adalah 3 orang. Karena tidak ada jam untuk masuk kelas, maka guru BK di MTs Negeri Yogyakarta I aktif dengan menggunakan sistem jemput bola. Siswa dipanggil ke ruang Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan layanan yang tersedia.¹⁰

⁹ Hasil Observasi Di Ruang Bimbingan dan Konseling MTs Negeri Yogyakarta I, tanggal 9 desember 2010.

¹⁰ *Ibid*

Penulis melakukan penelitian ini, karena dari hasil observasi yang diperoleh bahwa siswa-siswa yang datang ke ruang BK adalah siswa-siswa bermasalah yang dipanggil oleh guru BK dan bukan atas kesadaran diri sendiri. Padahal layanan-layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah tersebut tidak hanya ditujukan bagi siswa-siswa yang bermasalah saja tetapi bagi seluruh siswa-siswa MTs Negeri Yogyakarta I. Selain itu, sebagian siswa di sekolah tersebut masih ada yang beranggapan bahwa guru BK adalah polisi sekolah dan sebagian yang lain ada yang kurang tahu tentang bimbingan dan konseling. MTs Negeri Yogyakarta I merupakan salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta dan sekolah tersebut mempunyai 3 guru BK yang menangani siswa-siswa sesuai angkatannya masing-masing (misalnya: seluruh siswa kelas satu ditangani oleh ibu utami). Jadi, guru BK di sekolah tersebut lebih mengetahui tentang perkembangan siswa-siswanya karena dari awal masuk sekolah sampai lulus ditangani oleh satu guru BK.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan) Di MTs Negeri Yogyakarta I.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

¹¹ *Ibid*

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I?
2. Bagaimana tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I?
3. Apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I?

D. TUJUAAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I
2. Untuk mengetahui tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan di bidang Bimbingan dan Konseling dalam hal hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling.

2. Secara praktis, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk belajar serta menambah pengalaman dan wawasan dalam bidang keilmuan Bimbingan dan konseling serta untuk penelitian selanjutnya.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Sejauh pengamatan dan pengetahuan penulis, skripsi dengan judul “Persepsi Siswa” sangat banyak dijumpai tetapi yang berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling masih sukar ditemui. Sampai sekarang, penulis belum menemukan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MTs Negeri Yogyakarta I. Namun, di bawah ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Wanti Rinarni yaitu membahas tentang persepsi siswa terhadap kinerja bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut dengan hasil sebagai berikut: secara umum dapat dikatakan masih belum baik. Hal tersebut salah satunya disebabkan karena intensitas kedatangan siswa masih sangat kurang, dan hampir sebagian yang datang ke ruang bimbingan dan konseling adalah siswa-siswa yang bermasalah/melanggar tata tertib.¹²
2. Skripsi yang ditulis oleh Mudkiroh yaitu membahas tentang persepsi siswa terhadap orang tua dan kenakalan remaja yang meliputi dua aspek, yaitu

¹² Wanti Rinarni, Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Kinerja Bimbingan Dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008)

aspek tugas-tugas perkembangan remaja dan aspek kebutuhan-kebutuhan remaja. Hasil dari skripsi ini adalah ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa terhadap perhatian orang tua dengan tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping tahun ajaran 2002/2003.¹³

3. Skripsi Alfiyah membahas tentang tanggapan siswa terhadap kinerja Bimbingan dan Konseling serta pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung. Dengan hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA 1 Parakan Temanggung meliputi perencanaan, penyusunan program dan layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMA 1 Parakan Temanggung secara umum cukup baik.¹⁴

Adapun dalam pembahasan skripsi tentang Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan) Di MTs Negeri Yogyakarta I ini lebih menekankan pada persepsi siswa mengenai pengertian bimbingan dan konseling itu sendiri. Selain itu, penulis juga membahas tentang penilaian siswa terhadap tingkat layanan bimbingan dan konseling yang terdapat pada jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut yang meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan

¹³ Mudkiroh, Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2003)

¹⁴ Alfiyah, Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.

G. KERANGKA TEORI

1. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling

a. Persepsi

1) Pengertian persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.¹⁵ Namun proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Slameto menambahkan pengertian persepsi sebagai “ proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.¹⁶

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, persepsi dapat dipahami dengan melihat sebagai “ suatu proses melalui di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usaha memberikan makna tertentu pada lingkungannya”¹⁷

¹⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 88.

¹⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 104.

¹⁷ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993), hlm. 100.

Dari pengertian persepsi yang telah dijelaskan di atas, persepsi dalam penelitian ini maksudnya adalah penilaian dan penafsiran siswa tentang kegiatan Bimbingan dan Konseling yang ada di MTs Negeri Yogyakarta I.

2) Faktor-faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi:¹⁸

a) Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 89-90.

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

3) Proses Terjadinya Persepsi

Obyek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi.

b. Bimbingan Dan Konseling

1) Pengertian Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat, dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁹

¹⁹ D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Usaha Nasional*, (Jakarta, 1983), hlm. 21.

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.²⁰

Failor, salah seorang ahli bimbingan dan penyuluhan di lingkungan sekolah mengartikan bimbingan tersebut sebagai berikut:

“Guidance services assist the individual in the proses of self understanding and self acceptance, appraisal of his present and possible future socio-economic environment and in integrating these two variables by choices adjustments that further both personal satisfaction and socio-economic effectiveness”.

Jadi arti bimbingan menurut Failor adalah bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan dua hal tersebut melalui pilihan-pilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonominya sosialnya.²¹

Istilah konseling yang diadopsi dari bahasa Inggris “*counseling*” di dalam kamus artinya dikaitkan dengan kata “

²⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 4.

²¹ H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hlm. 20-21.

counsel” memiliki beberapa arti, yaitu nasihat (*to obtain counsel*), anjuran (*to give counsel*), dan pembicaraan (*to take counsel*). Berdasarkan arti di atas, konseling secara etimologi berarti pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.²²

Mortensen (1964:301) mendefinisikan konseling sebagai suatu proses antar-pribadi, di mana satu orang dibantu oleh satu orang lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan menemukan masalahnya.²³

Konseling adalah suatu proses *learning-oriented* atau suatu proses yang berorientasikan belajar, yang dilaksanakan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, di mana seorang konselor harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang ketrampilan dan pengetahuan psikologis. Konselor berusaha membantu klien dengan metoda yang sesuai atau cocok dengan kebutuhan klien tersebut dalam hubungannya dengan keseluruhan program, agar supaya individu dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk memperoleh tujuan-tujuan hidup

²² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 21-22.

²³ Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 1.

yang lebih realistis, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.²⁴

Dari beberapa pengertian tentang bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor (orang yang ahli) kepada kliennya untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi serta memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

2) Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling

Allah SWT berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ بَأْتِيَ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang

²⁴ Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 23.

siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁵

Firman Allah yang lain dalam surat Ali Imron ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²⁶

3) Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Secara singkat, tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu tercapainya tujuan pendidikan, pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.²⁷ Adapun tujuan yang lain, yaitu:²⁸

- a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- b) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapi

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), hlm. 224.

²⁶ Ibid, hlm. 50.

²⁷ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 31.

²⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), hlm. 36-37.

- c) Membantu individu memelihara, mengembangkan situasi dan kondisi yang baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

4) Fungsi Bimbingan Dan Konseling

Adapun fungsi bimbingan dan konseling sebagai berikut: 29

a) Fungsi Pencegahan (*Preventive*)

Yaitu memberi bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan. Sebab pencegahan lebih mudah dari pada penyembuhan.

b) Fungsi Pengembangan (*Development*)

Yaitu bantuan yang diberikan konselor kepada siswa agar ia mampu mengembangkan diri secara optimal.

c) Fungsi Penyembuhan (*Currative*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan.

d) Fungsi Pemeliharaan (*Treatment*)

Yaitu bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental walaupun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi, ia juga perlu mendapatkan perhatian agar kondisinya tetap baik.

5) Asas-asas Bimbingan Dan Konseling

²⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, hlm. 22-23.

Ada beberapa asas bimbingan dan konseling yang harus diperhatikan oleh setiap konselor, antara lain:³⁰

- a) Asas Kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan konselor dengan klien harus dijaga kerahasiaannya dan tidak boleh dibicarakan kepada orang lain.
- b) Asas Kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar suka rela, baik dari pihak konselor maupun klien.
- c) Asas Keterbukaan, yaitu keterbukaan dari konselor maupun dari klien.
- d) Asas Kekinian, yaitu menghendaki agar obyek atau sasaran layanan bimbingan dan konseling ialah permasalahan peserta didik (klien) dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.³¹
- e) Asas Kemandirian, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan agar klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain.
- f) Asas Kegiatan, usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan hasil yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan.

³⁰ Ibid, hlm. 24-25.

³¹ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 23.

- g) Asas Kedinamisan, usaha bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- h) Asas Keterpaduan, pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek kepribadian klien.
- i) Asas Kenormatifan, usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum maupun kebiasaan sehari-hari.
- j) Asas Keahlian, usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat yang memadai.
- k) Asas Alih Tangan, dilakukan bila konselor sudah mengerahkan segenap kemampuan untuk membantu klien, namun hasil yang dicapai belum memuaskan, maka konselor dapat mengirim klien kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- l) Asas Tutwuri Handayani, asas ini menunjuk kepada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dengan klien.³²

6) Kode Etik Bimbingan Dan Konseling

Menurut Bimo Walgito, yang dimaksud kode etik ialah merupakan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan yang

³² Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 25-26.

harus ditaati oleh siapa saja yang berkecimpung dalam bidang bimbingan dan penyuluhan demi untuk kebaikan.³³ Dibawah ini ada beberapa kode etik yaitu:

a) Pembimbing harus:

1. Dapat memegang atau menyimpan rahasia klien dengan sebaik-baiknya.
2. Menunjukkan sikap hormat kepada klien.
3. Menghargai sama terhadap bermacam-macam klien. Jadi di dalam menghadapi klien pembimbing harus menghadapi klien dalam derajat yang sama.

b) Pembimbing tidak diperkenankan:

1. Menggunakan tenaga-tenaga pembantu yang tidak ahli atau tidak terlatih.
2. Menggunakan alat-alat yang kurang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Mengambil tindakan-tindakan yang mungkin menimbulkan hal-hal yang tidak baik bagi klien.

c) Mengalihkan klien kepada konselor lain, tanpa persetujuan klien.

d) Meminta bantuan pada ahli dalam bidang lain di luar keahliannya ataupun di luar keahlian stafnya yang diperlukan dalam bimbingan dan penyuluhan.

³³ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan.*, hlm. 33.

- e) Pembimbing haruslah selalu menyadari akan tanggung jawabnya yang berat yang memerlukan pengabdian sepenuhnya.³⁴

c. Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling

1) Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa

Pertama, perbedaan antar-individu. Setiap siswa mempunyai perbedaan antara satu dan lainnya, di samping persamaannya. Perbedaan tersebut menyangkut kapasitas intelektual, ketrampilan (skills), motivasi, persepsi, sikap, kemampuan dan lain-lain.

Kedua, siswa menghadapi masalah-masalah dalam pendidikan. Masalah tersebut bisa berupa hubungannya dengan orang lain (guru, teman) dan lain-lain. Dalam penyelesaiannya seringkali tidak bisa dilakukan sendiri, maka siswa perlu bantuan konselor di sekolah.

Ketiga, masalah belajar. Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar dapat mengikuti pendidikan yang baik, tetapi tidak selamanya demikian. Ada berbagai masalah yang mereka hadapi, seperti: stress dengan tugas-tugas, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah, dan lain sebagainya. Masalah-masalah tersebut tidak selalu dapat di selesaikan dengan setting belajar mengajar di kelas, melainkan memerlukan

³⁴ Ibid, hlm. 34.

pelayanan secara khusus oleh konselor melalui konsultasi pendidikan.³⁵

Diharapkan setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.³⁶

- a) Siswa dapat mengembangkan pemahaman dan pengertian diri dalam kemajuannya di sekolah.
- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara tepat dan bertanggung jawab.
- c) Siswa dapat mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

2) Pentingnya Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling

Peran konselor dengan lembaga bimbingan konseling (BK) masih dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Memanggil, memarahi, menghukum adalah proses klasik yang menjadi label BK di banyak sekolah.

Dengan kata lain, BK diposisikan sebagai “musuh” bagi siswa bermasalah atau nakal. Dengan merujuk pada rumusan Winkel

³⁵ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134757-pentingnya-bimbingan-dan-konseling-di/>, diakses tanggal 12 April 2011

³⁶ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 201.

untuk menunjukkan hakikat bimbingan konseling di sekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal, yaitu:³⁷

Pertama, dalam perkembangan belajar di sekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar di sekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup.

Diharapkan dengan persepsi siswa terhadap BK yang baik, maka siswa yang datang ke ruang BK tidak hanya siswa yang bermasalah yang dipanggil guru BK tetapi seluruh siswa yang berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.

2. Layanan Bimbingan Dan Konseling

a. Macam-macam Layanan Konseling

Dalam buku yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, jenis layanan bimbingan dan konseling ada 7 macam. Yaitu sebagai berikut:³⁸

³⁷ <http://psikonseling.blogspot.com/2009/01/perlunya-bimbingan-dan-konseling-di.html>, diakses tanggal 12 April 2011

³⁸ Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 45-66.

1) Layanan Orientasi

Merupakan bentuk layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk mengenal lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Untuk lingkungan sekolah misalnya, materi orientasi yang mendapat penekanan adalah:

- a) Sistem penyelenggaraan pendidikan.
- b) Kurikulum, mata pelajaran dan program belajar.
- c) Penyelenggaraan proses belajar mengajar.
- d) Kegiatan siswa yang diharapkan.
- e) Sistem penilaian dan kenaikan kelas.
- f) Fasilitas dan sumber belajar yang ada.
- g) Fasilitas penunjang, seperti olahraga, kesehatan, kafetaria dan sebagainya.
- h) Staf, Pengajar dan Tata Usaha.
- i) Tata tertib, hak dan kewajiban siswa.
- j) Organisasi siswa.
- k) Organisasi orangtua siswa.
- l) Organisasi sekolah secara menyeluruh.

2) Layanan Informasi

Adalah layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas, kegiatan di sekolah, untuk menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Layanan informasi, berarti memberikan informasi seluas-

luasnya kepada peserta didik berkaitan dengan kegiatan akademis dan non akademis untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Jenis-jenis informasi yang diberikan kepada siswa yaitu:

a) Informasi bidang pribadi

1. Pemahaman dan pengembangan bakat dan minat.
2. Pengembangan sikap hidup yang sehat dan efektif.
3. Problem masa remaja dan cara mengatasinya.
4. Emosi dan cara pengendaliannya.

b) Informasi bidang sosial

1. Problem pergaulan antar remaja dan cara pengendaliannya.
2. Hak dan kewajiban sebagai anggota sekolah dan masyarakat.
3. Etika pergaulan antara pria dan wanita.
4. Pengenalan dan pemahaman norma agama, adat, sosial, dan hukum.

c) Informasi bidang belajar

1. Pemilihan program studi.
2. Penyesuaian diri dengan program studi.
3. Penyesuaian diri dengan masalah belajar.

d) Informasi bidang karir

1. Struktur dan kelompok pekerjaan atau jabatan utama.
2. Kondisi kerja.
3. Kesempatan untuk pengembangan karier.

4. Fasilitas penunjang.

3) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan penempatan adalah upaya terencana dan sistematis untuk menempatkan siswa pada suatu posisi atau tempat yang sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya. Sedangkan layanan penyaluran adalah upaya terencana dan sistematis untuk menyalurkan bakat minat dan potensi siswa secara optimal. Agar siswa dapat menentukan pilihan dengan tepat maka disediakan layanan penempatan dan penyaluran, yang meliputi:

- a) Penempatan di dalam kelas.
- b) Penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar.
- c) Penyaluran pada kegiatan ekstra dan kokurikuler.
- d) Penempatan jurusan dan program studi.
- e) Penyaluran lulusan.

4) Layanan Pembelajaran

Adalah layanan yang diberikan kepada siswa agar siswa mampu mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baik. Layanan pembelajaran, berarti upaya membangkitkan siswa agar tumbuh keinginan untuk terus belajar. Juga menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Belajar adalah kebutuhan. Layanan belajar dapat diberikan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a) Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar
- b) Upaya mengalami masalah belajar

5) Layanan Konseling Perorangan/Pribadi

Merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri. Layanan perorangan, berupa dialog tatap muka antara konselor dengan klien untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

6) Layanan Konseling Kelompok

Adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu. Keuntungan dari bentuk layanan ini adalah dengan satu kali pemberian layanan, telah memberikan manfaat atau jasa kepada sekelompok orang. Layanan konseling kelompok diberikan kepada sekelompok individu yang homogen. Homogenitas kelompok tersebut ditandai dengan:

- a) Kesamaan anggota kelompok, seperti usia, tingkat kelas dan sebagainya.
- b) Masalah yang dialami oleh anggota kelompok adalah sama sehingga informasi yang perlu disampaikan juga sama.
- c) Tindak lanjut dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dari diterimanya informasi tersebut juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan.

d) Reaksi atau kegiatan yang dilakukan oleh para anggota dalam kelompok adalah relatif sama.

7) Layanan Bimbingan Kelompok

Adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada masalah atau tidak ada masalah. Jumlah anggota berkisar antara 10 sampai 30 orang. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, beberapa hal harus ada, yaitu:

- a) Kelompok siswa, baik homogen atau heterogen.
- b) Pembimbing atau konselor.
- c) Pelaksanaan kegiatan atau pembahasan masalah.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan permainan tertentu atau out bond. Dapat juga berupa diskusi kelompok dengan membahas masalah atau topik tertentu. Masalah yang dibahas dapat ditentukan oleh konselor, dapat juga dipilih sendiri oleh siswa.

b. Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling

Tingkat adalah yang menyatakan kualitas atau keadaan yang sangat, dipandang dari titik tertentu.³⁹ Sedangkan layanan bimbingan konseling adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi agar dapat mengambil keputusan

³⁹ <http://www.artikata.com/arti-354654-tingkat.html>, diakses tanggal 15 februari 201

secara tepat tentang sesuatu dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan informasi yang diperoleh.⁴⁰

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hibana S. Rahman, bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling ada 7 macam, yaitu: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling pribadi, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Jenis layanan tersebut sangat berperan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

3. Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Dengan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling

Masih banyak anggapan bahwa bimbingan dan konseling adalah “polisi sekolah” yang harus menjaga dan mempertahankan tata tertib, disiplin dan keamanan di sekolah. Tidak jarang konselor diserahi tugas mengurus perkelahian ataupun pencurian, bahkan diberi wewenang bagi siswa yang bersalah.⁴¹ Hal itu membuat siswa beranggapan negatif terhadap bimbingan dan konseling sehingga siswa jarang yang datang ke ruang bimbingan dan konseling atas kesadaran diri sendiri.

Hibana S Rahman menyatakan bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga

⁴⁰ <http://lib.unnes.ac.id/4089/>, diakses tanggal 2 oktober 2011

⁴¹ <http://www.sekolahdasar.net/2010/09/kekeliruan-pemahaman-tentang-bimbingan.html>, diakses tanggal 27 september 2011

mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.⁴² Kekuatan inti bimbingan dan konseling pada pendekatan interpersonal, konselor justru harus bertindak dan berperan sebagai sahabat kepercayaan siswa, tempat mencurahkan kepentingan apa-apa yang dirasakan dan dipikirkan siswa. Konselor adalah kawan pengiring, penunjuk jalan, pemberi informasi, pembangun kekuatan, dan pembina perilaku-perilaku positif yang dikehendaki sehingga siapa pun yang berhubungan dengan bimbingan konseling akan memperoleh suasana sejuk dan memberi harapan.⁴³

Layanan bimbingan dan konseling memungkinkan siswa menerima dan memperoleh informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Pelayanan tersebut memiliki tujuan-tujuan tertentu yang menjadi target pencapaian. Diharapkan konseli dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupannya di masa yang akan datang dan mengembangkan seluruh potensi kekuatan yang dimiliki seoptimal mungkin.⁴⁴

Dalam hal ini, tingkat layanan bimbingan dan konseling juga perlu ditingkatkan untuk mengubah persepsi siswa yang negatif terhadap bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan layanan bimbingan dan konseling yang baik, besar kemungkinan siswa yang datang ke ruang BK

⁴² Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling*, hlm. 13

⁴³ <http://rimuu.wordpress.com/2010/06/19/inspeksi-mendadak-dan-penguat-citra-konselor-sebagai-polisi-sekolah/>, diakses tanggal 4 oktober 2011

⁴⁴ <http://rimuu.wordpress.com/2010/06/19/inspeksi-mendadak-dan-penguat-citra-konselor-sebagai-polisi-sekolah/>, diakses tanggal 4 oktober 2011

tidak hanya siswa yang bermasalah saja tetapi siswa yang dalam kondisi baik.

Menurut penulis dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, apabila persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling baik, maka tingkat layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah juga baik dan akan semakin meningkat.

H. HIPOTESIS

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁵

1. Ha: Ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I
2. Ho: Tidak ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Yogyakarta I

I. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel,

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 91.

yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Di bawah ini akan dijelaskan variabel-variabelnya sebagai berikut:

- a. Variabel bebasnya adalah persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling.
- b. Variabel terikatnya adalah tingkat layanan bimbingan dan konseling.

2. Definisi Operasional

a. Variabel bebas (X): Persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling adalah penilaian dan penafsiran siswa-siswa mengenai kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang diukur dengan angket persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) Penilaian tentang bimbingan dan konseling
- 2) Penilaian tentang konselor
- 3) Penilaian tentang tujuan bimbingan dan konseling
- 4) Penilaian tentang fungsi bimbingan dan konseling
- 5) Penilaian tentang asas-asas bimbingan dan konseling
- 6) Penilaian tentang kode etik bimbingan dan konseling

b. Variabel terikat (Y): Tingkat layanan bimbingan dan konseling (jenis-jenis layanan) adalah hasil dari penilaian siswa-siswa terhadap kualitas layanan-layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah, meliputi jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yang diukur dengan angket tingkat layanan bimbingan dan konseling menggunakan indikator-indikatornya sebagai berikut:

- 1) Penilaian terhadap layanan orientasi
- 2) Penilaian terhadap layanan informasi
- 3) Penilaian terhadap layanan penempatan dan penyaluran
- 4) Penilaian terhadap layanan pembelajaran
- 5) Penilaian terhadap layanan konseling pribadi
- 6) Penilaian terhadap layanan konseling kelompok
- 7) Penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Menurut Hadari Nawawi, menyimpulkan populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa MTs Negeri Yogyakarta I kelas VII tahun ajaran 2010-2011 yang berjumlah 187 siswa. Kelas VII dipilih sebagai populasi penelitian karena siswa-siswa tersebut sudah merasakan, mendapatkan dan melihat bimbingan dan konseling selama kurang lebih satu tahun yang ada di MTs Negeri Yogyakarta I yang sebelumnya belum siswa dapatkan di SD.

⁴⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 141.

b. Sampel Penelitian

Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud.⁴⁸ Dalam penelitian ini menggunakan cara kluster (cluster random sampling) adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subyek secara individual.⁴⁹ Caranya dengan memilih siswa pada setiap kelas secara acak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, jika jumlah subyek penelitian lebih dari 100 orang, maka sampel dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵⁰ Dari pendapat tersebut karena jumlah populasi ada 187 orang, maka penulis mengambil sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi tersebut. Jadi jumlah sampel untuk penelitian adalah sebanyak 94 responden.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengambilan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵¹ Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mendapatkan data pada saat

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 120.

⁴⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 87.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bima Aksara, 1987), hlm. 107.

⁵¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1999), hlm. 171.

pembuatan skripsi dan tentang gambaran sekolah seperti keadaan sekolah.

b. Metode Angket

Angket ialah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab yang dilakukan dengan tertulis.⁵²

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Di mana responden tinggal memberikan tanda centang pada jawaban yang telah disediakan oleh penulis. Dalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel bebas (persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling) dan variabel terikat (tingkat layanan bimbingan dan konseling). Dari setiap variabel tersebut, dibagi menjadi beberapa aspek. Kemudian dari aspek-aspek tersebut dibuat item-item soal.

Dari kedua aspek tersebut disusun 53 butir soal, dengan pemberian skor untuk pernyataan favorabel 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan unfavorabel diberi skor 1, 2, 3, 4. Pada angket persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling untuk jawaban sangat sesuai diberi skor 4, jawaban sesuai diberi skor 3, jawaban tidak sesuai diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 1. Sedangkan angket tingkat layanan bimbingan dan konseling untuk jawaban sangat baik diberi skor 4, jawaban baik diberi skor 3, jawaban tidak baik diberi skor 2, dan jawaban sangat tidak baik diberi skor 1.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 135.

Angket yang digunakan dalam variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagian hasil adaptasi dari angket skripsi saudari Wanti Rinarni Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008. Angket tersebut diadaptasi dengan menambah dan mengurangi kata-kata yang ada pada butir soal guna untuk kepentingan penulis. Angket yang digunakan untuk uji coba penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Variabel X

No	Indikator	No Item	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Penilaian tentang bimbingan dan konseling	8, 20	2, 3
2.	Penilaian tentang konselor	1, 14, 15, 24	9
3.	Penilaian tentang tujuan bimbingan dan konseling	4, 21, 10	13
4.	Penilaian tentang fungsi bimbingan dan konseling	16, 19, 25	7
5.	Penilaian tentang asas-asas bimbingan dan konseling	6, 11, 17, 12	22
6.	Penilaian tentang kode etik bimbingan dan konseling	5, 23	18
	Jumlah	18	7

Tabel 2
Variabel Y

No	Indikator	No Item	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Penilaian terhadap layanan orientasi	1, 10, 11, 28	17
2.	Penilaian terhadap layanan informasi	6, 26, 22, 24	16
3.	Penilaian terhadap layanan penempatan dan penyaluran	15, 27, 7, 19	20

4.	Penilaian terhadap layanan pembelajaran	3, 4, 13	23
5.	Penilaian terhadap layanan konseling pribadi	18, 8	9
6.	Penilaian terhadap layanan konseling kelompok	14, 25	12
7.	Penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok	2, 21	5
	Jumlah	21	7

c. Metode Dokumentasi

Adalah suatu cara untuk memperoleh data yang bersumber pada data-data yang tertulis seperti: peraturan-peraturan, raport dan lain-lain.⁵³ Dalam hal ini, dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum tentang MTs Negeri Yogyakarta I serta data-data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

5. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.⁵⁴

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 107

⁵⁴ Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 1997), hal. 5

Dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Person. Uji validitas dapat diketahui valid atau tidaknya setiap butir soal yang ada pada angket yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai r hitung dengan r tabel. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir soal pada angket valid, dan sebaliknya apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir soal tersebut tidak valid/gugur. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten).⁵⁵ Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.⁵⁶

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan *koefisien alpha/ cronbach alpha*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.⁵⁷ Jika *alpha cronbach* lebih besar dari 0,60 maka seluruh butir soal dinyatakan *reliable*.⁵⁸

⁵⁵ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 287

⁵⁶ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 77.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 164.

⁵⁸ Rhicard F Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002), hlm. 133.

6. Try Out

Uji coba angket dilaksanakan di MTs Negeri Yogyakarta I pada tanggal 26 Mei 2011 dan di sebarakan kepada siswa-siswi kelas VIIIC. Responden untuk uji coba angket sebanyak 33 siswa (keterangan siswa terlampir).

Hasil uji coba angket dapat diketahui valid dan gugurnya butir soal dengan mengkorelasikan r hitung dengan r tabel. $N = 33$, $df = N - 2$, jadi $df = 33 - 2$, $df = 31$ dan dari hasil tersebut didapat dari r tabel adalah 0,355.

a) Hasil Olah Data Validitas

Tabel 3

Hasil Olah Data Validitas Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling (Variabel X)

No. Soal	Jumlah r hitung	Keterangan
X1	0,634	Valid
X2	0,446	Valid
X3	0,037	Gugur
X4	0,294	Gugur
X5	0,547	Valid
X6	0,001	Gugur
X7	0,695	Valid
X8	0,289	Gugur
X9	0,273	Gugur
X10	0,446	Valid
X11	0,446	Valid
X12	0,437	Valid
X13	0,648	Valid
X14	-0,351	Gugur
X15	0,490	Valid
X16	0,709	Valid
X17	0,505	Valid
X18	0,573	Valid
X19	0,376	Valid
X20	0,586	Valid

X21	0,407	Valid
X22	0,591	Valid
X23	0,420	Valid
X24	0,542	Valid
X25	0,308	Gugur

Sumber: Data Primer, Mei 2011

Tabel 4
Hasil Olah Data Validitas Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling
(Variabel Y)

No. Soal	Jumlah r hitung	Keterangan
Y1	0,601	Valid
Y2	0,140	Gugur
Y3	0,223	Gugur
Y4	0,320	Gugur
Y5	0,546	Valid
Y6	0,490	Valid
Y7	0,322	Gugur
Y8	0,184	Gugur
Y9	0,249	Gugur
Y10	0,425	Valid
Y11	0,351	Gugur
Y12	0,140	Gugur
Y13	0,575	Valid
Y14	0,404	Valid
Y15	0,577	Valid
Y16	0,425	Valid
Y17	0,692	Valid
Y18	0,409	Valid
Y19	0,462	Valid
Y20	0,631	Valid
Y21	0,245	Gugur
Y22	0,074	Gugur
Y23	0,652	Valid
Y24	0,406	Valid
Y25	0,089	Gugur
Y26	0,325	Gugur
Y27	0,404	Valid
Y28	0,592	Valid

Sumber: Data Primer, Mei 2011

Hasil olah data validitas dari variabel X dan Y di atas yang gugur adalah sebanyak 19 butir soal. Variabel X yang gugur sebanyak 7 butir soal, yaitu nomer X3, X4, X6, X8, X9, X14, X25. Sedangkan variabel Y yang gugur sebanyak 12 butir soal, yaitu nomer Y2, Y3, Y4, Y7, Y8, Y9, Y11, Y12, Y21, Y22, Y25, Y26.

b) Hasil Olah Data Reliabilitas

Tabel 5

Hasil Olah Data Reliabilitas Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling (X) dan Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Y)

Variabel	Nilai Alpha
Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling	0,793
Tingkat Layanan Bimbingan Dan Konseling (Jenis-jenis Layanan)	0,792

Sumber: Data Primer, Mei 2011

Berdasarkan hasil di atas, nilai alpha lebih besar dari 0,60 maka semua butir soal dapat dikatakan reliabel.

3) Angket Penelitian

Angket yang digunakan untuk penelitian skripsi terlampir. Di bawah ini terdapat nomor-nomor soal angket yang terdapat pada indikator, sebagai berikut:

Tabel 6
Variabel X

No	Indikator	No Item	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Penilaian tentang bimbingan dan konseling	14	2
2.	Penilaian tentang konselor	1, 9, 18	-
3.	Penilaian tentang tujuan bimbingan dan konseling	15, 5	8
4.	Penilaian tentang fungsi bimbingan dan konseling	10, 13	4
5.	Penilaian tentang asas-asas bimbingan dan konseling	6, 11, 7	16
6.	Penilaian tentang kode etik bimbingan dan konseling	3, 17	12
	Jumlah	13	5

Tabel 7
Variabel Y

No	Indikator	No Item	
		Favorabel	Unfavorabel
1.	Penilaian terhadap layanan orientasi	1, 4, 16	9
2.	Penilaian terhadap layanan informasi	3, 14	8
3.	Penilaian terhadap layanan penempatan dan penyaluran	7, 15, 11	12
4.	Penilaian terhadap layanan pembelajaran	5	13
5.	Penilaian terhadap layanan	10	-

	konseling pribadi		
6.	Penilaian terhadap layanan konseling kelompok	6	-
7.	Penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok	-	2
	Jumlah	11	5

7. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis data. Dalam penelitian ini, menggunakan korelasi *product moment* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling dengan tingkat layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya, dalam uji analisis penelitian ini menggunakan bantuan *Program SPSS 16 for windows*.

Sedangkan untuk mencari rata-rata setiap butir soal menggunakan rumus *mean*. *Mean* digunakan untuk menghitung variabel X dan variabel Y dengan perhitungan aritmatika. Rumus tersebut adalah sebagai berikut.⁵⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata hitung/*Mean*

$\sum X$ = Jumlah semua nilai kuesioner

N = Jumlah responden

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 40.

$$\text{Grand Mean (X)} = \frac{\text{Total rata-rata hitung}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Untuk mengukur tinggi rendahnya variabel X dan Y dikelompokkan menggunakan skala interval. Nilai interval skor tanggapan adalah sebagai berikut:

- a. 1,00-1,75 : Sangat tidak baik
- b. 1,76-2,50 : Tidak baik
- c. 2,56-3,25 : Baik
- d. 3,26-4,00 : Sangat baik

MTs Negeri Yogyakarta I, dengan korelasi yang kuat, signifikan, dan searah. Nilai korelasi sebesar 0,539. Jadi, jika persepsi siswa terhadap bimbingan dan konseling baik maka tingkat layanan bimbingan dan konseling juga baik dan sesuai dengan yang dirasakan oleh siswa. Siswa akrab dengan guru bimbingan dan konseling walaupun pada kenyataannya siswa yang datang ke ruang bimbingan dan konseling hanya siswa yang dipanggil/ada masalah, serta program tahunan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan konseling sesuai yang didapat dan dirasakan oleh siswa serta kegiatan pendukung lainnya yang bermanfaat bagi siswa.

B. SARAN-SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, maka penulis mencoba untuk memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bimbingan dan konseling di sekolah perlu untuk lebih dikenalkan dengan hal yang menarik berupa permainan-permainan yang mendidik sehingga siswa tidak merasa asing dan tidak takut untuk berkunjung ke ruang BK.
2. Siswa-siswa yang datang ke ruang BK tidak hanya siswa yang bermasalah, tetapi untuk seluruh siswa dalam keadaan baik maupun yang ada masalah. Hal ini perlu disosialisasikan kepada seluruh siswa-siswi ketika orientasi siswa baru.

3. Bagi penelitian berikutnya, diharapkan dapat menentukan variabel-variabel yang tepat dan sesuai yang ada di lapangan.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirabbil'alamiin, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca dari semua kalangan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Jika terdapat kesalahan dalam skripsi ini, mohon dimaklumi karena manusia tempatnya salah dan lupa. *Wallahu a'lamu bishshawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Alfiyah, *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri 1 Parakan Temanggung*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- _____, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- _____, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- D. Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, Usaha Nasional*, Jakarta, 1983.
- Dokumentasi arsip sekolah MTs Negeri Yogyakarta I
- Dokumentasi Arsip Program kerja Tahunan dan Semester di ruang bimbingan dan konseling
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan Dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI*, Yogyakarta: Amanah, 2008.
- H. M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1988.

Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2006.

Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003.

Mudkiroh, *Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Perhatian Orang Tua Dengan Tingkat Kenakalan Remaja Pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003.

Observasi keadaan sekolah MTs Negeri Yogyakarta I, tanggal 30 Mei 2011

Prayitno, *Pelayanan Bimbingan Di Sekolah (dasar-dasar dan kemungkinan pelaksanaannya di sekolah-sekolah di Indonesia)*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia, 1977.

Rhicard F Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2002)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

Saifudin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 1997.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bima Aksara, 1987.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

_____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Sutrisno Hadi, *Metodologi penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 1999.

_____, *Statistik*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Wanti Rinarni, *Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Kinerja Bimbingan Dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Kalasan Sleman Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

W. S. Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah*, Jakarta: Grasindo:1991.

Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Prenhallindo, 2001.

<http://www.artikata.com/arti-354654-tingkat.html>, diakses tanggal 15 februari 2011

<http://psikonseling.blogspot.com/2009/01/perlunya-bimbingan-dan-konseling-di.html>, diakses tanggal 12 April 2011

<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134757-pentingnya-bimbingan-dan-konseling-di/>, diakses tanggal 12 April 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>, diakses tanggal 8 Februari 2011

<http://rimuu.wordpress.com/2010/06/19/inspeksi-mendadak-dan-penguat-citra-konselor-sebagai-polisi-sekolah/>, diakses tanggal 4 oktober 2011

<http://binapsikologisurabaya.blogspot.com/2011/01/bimbingan-konseling-sebagai-polisi.html>, diakses tanggal 25 september 2011

<http://lib.unnes.ac.id/4089/>, diakses tanggal 2 oktober 2011

<http://www.sekolahdasar.net/2010/09/kekeliruan-pemahaman-tentang-bimbingan.html>, diakses tanggal 27 september 2011